

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat bebas dari pencemaran lingkungan sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerjaan dan pengusaha tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Visi pembangunan kesehatan di Indonesia yang dilaksanakan adalah Indonesia Sehat 2010 di mana penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat mampu memperoleh layanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi – tingginya (Depkes RI, 2002)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan syarat bagi perusahaan agar dapat beroperasi, sebagaimana tercantum dalam Undang – undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja No. 1 tahun 1970 yang menggantikan *Veiligheidsreglement* Tahun 1910. Di dalam judulnya tidak disebut/tidak ada kata kesehatan, baru dalam bab III, pasal 3 dibahas syarat – syarat keselamatan kerja dan disebut tentang pencegahan penyakit akibat kerja. Sebagian besar syarat yang disebut mengenai kecelakaan. Hal ini akan lebih jelas bila kita membaca Kepmen Tenaga RI No. KEPTS. 333/MEN/1989 tentang Diagnosis dan Pelapor Penyakit Akibat Kerja yang mengatakan bahwa penyakit akibat kerja dianggap sebagai kecelakaan kerja. Kecelakaan di sini mestinya diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak disengaja. (Rachmatiah, 2015)

Penerapan 5S adalah istilah Jepang untuk menggambarkan secara sistematis praktek housekeeping yang baik. Berasal dari Jepang dan terbukti

efektif di beberapa negara. 5S adalah singkatan dari 5 kata dalam bahasa Jepang yang diawali oleh huruf *S* yaitu *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, *Shitsuke*. Dalam bahasa Indonesia, kita bisa menterjemahkan 5S sebagai 5R: Seiri (Pemilihan), Seiton (Penataan), Seiso (Pembersihan), Seiketsu (Pemantapan), Shitsuke (Pembiasaan). (Osada, 2016)

*Good housekeeping* dapat diartikan sebagai manajemen tata letak yang dilakukan ditempat kerja yang mencakup peralatan, dokumen, bangunan dan ruangan untuk membuat tempat kerja menjadi bersih, rapih, aman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi bahaya yang ada di tempat kerja. (Utama, 2015)

*Housekeeping* bukan sekedar kebersihan, namun termasuk menjaga area kerja agar rapi dan tertata. Merawat euangan dan lantai bebas dari bahaya terpeleset dan jatuh; dan membuang sampah dan bahaya kebakaran lainnya dari tempat kerja. Perhatian *housekeeping* adalah pada detail penting seperti layout keseluruhan tempat kerja, penandaan lorong, kecukupan fasilitas penyimpanan, dan perawatan. (Darmiatun dan Tarsial, 2015)

Kecelakaan yang mungkin terjadi jika *housekeeping* tidak dilakukan, yaitu tersandung benda longgar dilantai, tangga dan *platform*, terpukul oleh benda yang jatuh, tergelincir pada permukaan berminyak, basah atau kotor, ter'timbun' tumpukan barang atau barang yang tidak ditempatkan dengan baik, terpotong, tertusuk, atau terobek kulit tangan atau bagian tubuh lainnya pada pekerjaan menggunakan paku, kawat atau baja tegak. (Darmiatun dan Tarsial, 2015)

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO), pada tahun 2012 ILO mencatat angka kematian yang diakibatkan karena kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Sedangkan data pada tahun 2013, disebutkan bahwa setiap 15 detik terdapat 1 tenaga kerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan 160 tenaga kerja mengalami sakit akibat kerja (Kemenkes RI, 2014). Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Ketenagakerjaan mencatat bahwa kasus kecelakaan kerja peserta program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) tahun ini menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kasus di tahun sebelumnya yang mencapai 53.319 kasus, sementara tahun ini berjumlah 50.089 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2015)

Selanjutnya di Kota Tangerang pada tahun 2017 angka kecelakaan mencapai 264 kejadian atau turun dibanding pada 2016, yang mencapai 362 kejadian. Saah satu sumber terjadinya kecelakaan kerja akibat kurangnya penerapan housekeeping, yang disebabkan oleh kurang rapinya penyimpanan material dan kurang tertatanya alat kerja di proyek. (Detiknews, 2017)

PT. Irawan Prima Utama adalah perusahaan konstruksi dan pabrikasi baja, dengan jasa utama *design and build* yang berfokus pada pembangunan industrial building di bidang konstruksi baja, sipil, mekanikal elektrik, dan interior design seperti pembangunan *warehouse, office, cold storage, workshop*, bangunan industri lain maupun fasilitas – fasilitas pendukungnya. Berbekal visi menjadi perusahaan yang amanah dan tangguh serta menganut misi melebihi ekspektasi pelanggan, kami terus memacu diri untuk selalu menjaga komitmen kualitas dan berinovasi. PT. Irawan Prima Utama terletak di tepi jalan Pahlawan No. 99 Leuwintug, Sentul Bogor. Dengan luas areal sebesar 5000 m<sup>2</sup>.

*Housekeeping* tidak hanya mengenai kebersihan, namun juga termasuk memelihara tempat kerja rapi dan tertib, memelihara ruangan dan lantai dari bahaya terpeleset dan tersandung, membuang sampah, menyingkirkan barang tak terpakai dan bahaya penyebab kebakaran ditempat kerja. Selain itu juga perlu memberikan perhatian pada *lay out* tempat kerja, penandaan lorong, fasilitas penyimpanan dan perawatan peralatan. *Good Housekeeping* juga merupakan bagian dasar dari pencegahan kecelakaan dan bahaya kebakaran. (Utama, 2015)

*Housekeeping* yang efektif dilakukan pada kegiatan yang terus menerus, bukan hanya pada waktu – waktu tertentu saja. Pelaksanaan *housekeeping* yang dilakukan mendadak pada waktu tertentu (*panic clean up*) biasanya menimbulkan biaya lebih dan tidak efektif mengurangi kecelakaan kerja. (Utama, 2015)

Berdasarkan penerapan diatas pentingnya penerapan *housekeeping* maka dari itu peneliti tertarik untuk menganbil “GAMBARAN UMUM *HOUSEKEEPING* DI PT IRAWAN PRIMA UTAMA (IPU) PROJECT SUSHI MASA TOWER 200 GADING SERPONG, TANGERANG 2018”

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Umum *Housekeeping* di PT Irawan Prima Utama (IPU) Project Sushi Masa Tower Gading Serpong Tangerang 2018.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Gambaran Umum PT Irawan Prima Utama (IPU) Project Sushi Masa Tower Gading Serpong, Tangerang 2018.
2. Mengetahui Gambaran Unit *Housekeeping* di PT Irawan Prima Utama (IPU) Project Sushi Masa Tower Gading Serpong, Tangerang 2018.
3. Mengetahui Gambaran Input (Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana) *Housekeeping* di PT Irawan Prima Utama (IPU) Project Sushi Masa Tower Gading Serpong, Tangerang 2018.
4. Mengetahui Gambaran Proses (Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan dan Tindak Lanjut) *Housekeeping* di PT Irawan Prima Utama (IPU) Project Sushi Masa Tower Gading Serpong, Tangerang 2018.

5. Mengetahui Gambaran Output Housekeeping PT Irawan Prima Utama (IPU) Project Sushi Masa Tower Gading Serpong, Tangerang 2018.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Bagi Instansi**

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi mengenai penerapan housekeeping di perusahaan tersebut serta dapat digunakan sebagai dasar menentukan tindakan yang sesuai agar dalam melakukan pengendalian menjadi efektif.

#### **1.3.2 Bagi Mahasiswa**

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan housekeeping.
2. Dapat mengetahui pengaplikasian ilmu kesehatan dan keselamatan kerja dalam lingkungan kerja.

#### **1.3.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

1. Menjalin hubungan kerjasama yang baik antara Fakultas dengan Instansi.
2. Mendapat suatu eksperimen atau penelitian baru yang berguna dalam kemajuan dan perkembangan ilmu K3.